

## Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMP pada Materi Pangkat dan Akar Menggunakan Metode Diskusi

Rahman<sup>1</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode diskusi pada materi Pangkat dan Akar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Pujut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data berupa lembar observasi, tes berpikir kritis dan hasil belajar kognitif. Pada siklus pertama, prestasi belajar siswa rata-rata 63,92 dan pada siklus pertama yang tuntas ada 12 siswa (48%), yang tidak tuntas ada 13 siswa (52%). Pada siklus kedua, prestasi belajar siswa rata-rata 82,04 dan pada siklus ketiga yang tuntas ada 22 siswa (88%), yang tidak tuntas ada 3 siswa (12%). Disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua. Dengan demikian metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX<sup>2</sup> pada materi Pangkat dan Akar.

**Kata kunci:** *Metode Diskusi, Prestasi belajar siswa.*

---

**Abstract:** *The purpose of this study is to find out whether the use of discussion methods in the Rank and Root material can improve the learning achievement of students in class IX 2 in Pujut 1 Public Middle School. The type of research used in this study is Classroom Action Research. Data collection in the form of observation sheets, critical thinking tests and cognitive learning outcomes. In the first cycle, the average student achievement was 63.92 and in the first cycle, there were 12 students (48%), 13 students were incomplete (52%). In the second cycle, the average student achievement was 82.04 and in the third cycle there were 22 students (88%), 3 students were not complete (12%). It was concluded that there was an increase in student achievement from the first cycle to the second cycle. Thus the discussion method can improve the learning achievement of class IX 2 students on the subject matter and roots.*

**Keywords:** *Discussion Methods, Learning Achievement.*

---

<sup>1</sup>Guru SMP Negeri 1 Pujut, Lombok Tengah, NTB, Indonesia, [rahman@gmail.com](mailto:rahman@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Dalam kurikulum sebelumnya penilaian lebih banyak ditekankan pada penilaian prestasi belajar. Tes akhir menjadi perhatian utama. Penilaian seperti ini tersekat dalam bagian demi bagian dan cenderung menunjukkan keterpisahan bagian yang satu dari bagian yang lainnya padahal yang dibutuhkan dalam dunia nyata adalah penguasaan secara utuh dan menyeluruh. Penilaian dengan mengandalkan tes belum mencerminkan pemahaman siswa secara holistic.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa merupakan suatu proses pembelajaran untuk menghasilkan hasil pengajaran yang efisien. Untuk memperoleh hasil pengajaran yang efisien, maka proses mengajar harus dilakukan secara sengaja, sadar dan terorganisir dengan baik, sehingga terjadilah interaksi pengajaran antara guru dan siswa. Dengan interaksi yang terjadi maka siswa akan termotivasi untuk mau belajar dengan baik. Belajar dengan baik dapat tercipta apabila guru dapat mengorganisasi belajar siswa, sehingga minat dan motivasi belajar dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas yang menyenangkan, menggairahkan dan mengasikkan. Oleh karena itu tugas mengorganisir belajar siswa sangat tergantung pada keahlian guru dalam memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran termasuk menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran dalam hal ini pada penelitian menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Melihat kondisi di atas maka berbagai usaha telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan wawasan para guru seperti penataran – penataran dan lokakarya dalam upaya menciptakan kualitas sehingga diharapkan proses pembelajaran akan tercipta suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan pembelajaran akan lebih bermakna apabila guru-guru harus memiliki keterampilan dan menguasai metode yang digunakannya akan terlihat pada mutu siswa yang belajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan tempat yang sangat strategis bagi masyarakat dan pemerintah untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya. Dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan tentu mempunyai komponen-komponen tertentu yang dapat membantu dan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, seperti: metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, standar pengajaran, keadaan sarana dan prasarana, metode belajar (Depdiknas, 1997:2.27).

Salah satu aspek pendidikan sekolah adalah keterampilan menggunakan metode dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan yang pada umumnya diukur dan dinilai dengan prestasi belajar atau

prestasi belajar siswa. Di samping itu juga dengan keterampilan menggunakan metode dan penguasaan materi yang dimiliki siswa maka akan terlihat pencapaian prestasi belajar siswa. Terkait dengan kajian di atas bahwa “ metode mengajar “, perlu dikembangkan demi peningkatan mutu pendidikan. Pernyataan ini mengisyaratkan akan pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran dan keterlibatan guru secara aktif karena dengan menguasai dan trampil menggunakan metode maka mutu pendidikan yang diharapkan akan tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang guru dikatakan kompeten (cakap) apabila memiliki khasanah dan cara-cara yang tepat. Dengan kata lain seorang guru harus dapat memahami sifat-sifat umum yang terdapat pada setiap metode mengajar dan dapat mengaitkannya dengan faktor-faktor yang berpengaruh, sehingga dapat menemukan metode mengajar yang memadai. Dari uraian ini semakin jelas bahwa metode mengajar, penguasaan materi yang dimiliki siswa dan kompetensi yang dimiliki guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Guru sebagai pemegang kunci sangat menentukan keberhasilan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya ( 1992 ), bahwa semakin tinggi kemampuan atau kompetensi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran semakin baik pula prestasi yang dicapai siswa.

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa (Degeng, 2002: 3). Hal ini menggambarkan bahwa proses belajar mengajar merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru. Bila terjadi proses belajar, akan terjadi pula proses mengajar yang menghasilkan hasil pengajaran. Untuk mendapatkan hasil pengajaran yang efisien, maka proses mengajar harus dilakukan dengan sengaja, sadar dan terorganisir dengan baik. Dengan demikian terjadilah interaksi edukatif antara guru dan siswa, dimana guru berusaha mensukseskan pembinaan siswa, agar mereka mau belajar dengan baik. Hal tersebut dapat diciptakan, apabila guru dapat mengorganisir belajar siswa, sehingga minat dan motivasi belajar dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas yang menggyairahkan.

Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mengorganisir belajar siswa. Tugas mengorganisir belajar siswa ini terletak di tangan guru, oleh karena itu guru pemegang peranan utama sebagai orang yang menentukan cara belajar dan alat yang digunakan, maka guru perlu mendapat pendidikan yang mendalam tentang bahan yang diajarkannya serta metode mengajar. Berkaitan dengan hal di atas, untuk

meningkatkan mutu pendidikan diupayakan membenahi salah satu faktor pendidikan yaitu metode mengajar, dimana metode mengajar yang diterapkan di kelas perlu dibenahi sehingga tidak menimbulkan suatu kejenuhan pada diri siswa. Metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Winataputra, 2005: 44). Secara singkat, metode mengajar pada hakekatnya adalah suatu cara. Dengan cara ini pengajar berupaya menghasilkan belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Aqip (2003: 93) bahwa sekurang-kurangnya terdapat lima faktor yang dapat membantu metode mengajar yaitu: (1) kemampuan guru, (2) tujuan pembelajaran, (3) kekhasan bahan pelajaran, (4) keadaan sarana dan prasarana, (5) keadaan siswa. Selain sangat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan dan pemahaman siswa serta memberikan gambaran mengenai sikap dan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan, juga dapat menunjukkan pencapaian atau peningkatan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran (Stiggins, 1994 : 20).

Melalui metode pembelajaran diskusi, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara aktif, kreatif, juga dapat mengembangkan pemahaman nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif, serta diiringi suatu sikap tanggung jawab. Sehingga dengan metode ini dapat dengan baik meningkat prestasi dan minat belajar siswa.

Memahami sifat-sifat umum yang terdapat pada setiap metode mengajar, yang kemudian dikaitkan dengan faktor-faktor yang berpengaruh, maka dapat ditemukan metode mengajar yang memadai. Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti Peningkatan prestasi belajar pada materi Pangkat dan Akar melalui metode diskusi siswa kelas IX<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Pujut Tahun Pelajaran 2014-2015.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pujut, yang terletak di desa Sengkol, kecamatan Pujut, kabupaten Lombok Tengah, pada siswa kelas IX<sup>2</sup>, semester I tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 25 orang, laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 14 orang dan

guru yang melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi pada kelas tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian ini dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2014.

### **C. Temuan dan Pembahasan**

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan metode diskusi dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

#### **1. Siklus I**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan pada saat pembelajaran, meliputi: a) Menentukan topik bahasan berdasarkan kurikulum 2006, yaitu materi Pangkat dan Akar; b) Menyusun rencana pembelajaran.

##### **b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode diskusi sesuai dengan rencana pelajaran (RP). Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti dan 2 orang pengamat akan melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran, setelah proses tersebut selesai peneliti dan pengamat akan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, hasil refleksi akan dipakai untuk memperbaiki dan menyusun perangkat pembelajaran untuk siklus berikutnya. Pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung dalam siklus-siklus yang saling berkaitan.

Pada kegiatan ini siswa diberikan pemahaman secara perlahan mengenai bilangan berpangkat, membimbing siswa dalam menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan bilangan berpangkat, membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen, dan di akhir guru memberikan refleksi serta meminta siswa untuk membuat rangkuman.

Dari kegiatan tersebut diperoleh hasil pengamatan bahwa: 1) Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang berminat menyelesaikan soal-soal latihan, dan guru harus selalu mengingatkan agar siswa mengerjakan latihan, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dan cenderung pasif, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran; 2) Minat belajar siswa dalam pembelajaran kurang ditandai dengan banyaknya siswa

selama pembelajaran berlangsung tidak ada minat untuk segera menyelesaikan perhitungan materi Tabung dan Kerucut; 3) Minat untuk bertanya juga kurang karena siswa cenderung pasif pada waktu guru memberikan pertanyaan atau saat guru memberikan tugas.

### **c. Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal guru perlu terus-menerus memotivasi siswa agar aktif selama pembelajaran.
- 2) Pada kegiatan di kelompok, keaktifan siswa perlu ditingkatkan dengan cara memberi penghargaan kepada anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan di dalam menerapkan metode diskusi. Guru harus memberi pelayanan menyeluruh kepada semua kelompok siswa untuk memberi pelayanan yang maksimal kepada siswa, setiap kelompok diberi waktu untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kemudian ditanggapi dan disempurnakan.
- 3) Agar interaksi antar siswa tampak aktif, setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada teman sebaya.

## **2. Siklus II**

### **a. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti: a) Menyusun dan mempersiapkan instrumen pembelajaran; b) Mempersiapkan alat-alat dan media yang digunakan; c) Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian serta proses pembelajaran dengan mempergunakan metode diskusi.

### **b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan**

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode diskusi sesuai dengan rencana pelajaran (RP). Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti dan 2 orang pengamat akan melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran, setelah proses tersebut selesai peneliti dan pengamat akan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Pada kegiatan ini siswa diberikan pemahaman secara perlahan mengenai bilangan berpangkat, membimbing siswa dalam menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan bilangan

berpangkat, membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen, dan di akhir guru memberikan refleksi serta meminta siswa untuk membuat rangkuman.

Dari kegiatan tersebut diperoleh hasil pengamatan bahwa: a) Suasana kelas terkendali; b) Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa aktif melakukan kegiatan pembelajaran menentukan materi bilangan berpangkat. Sebagian besar siswa sangat memahami apa yang harus dilakukan. Siswa berani mengungkapkan pendapat dan bertanya.

### **c. Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Pada siklus kedua siswa lebih percaya diri dan termotivasi dalam pembelajaran dengan metode diskusi.
- 2) Selama kegiatan pembelajaran siswa tampak aktif, komunikatif karena tiap siswa telah memahami dan mengerti tugas masing-masing dalam penerapan metode pembelajaran bilangan berpangkat.

## **1. Siklus I**

Pada tahap awal guru membentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 siswa, kelompok dipilih berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar yang terbukti dari prestasi belajar siswa ada yang tinggi, sedang, dan ada yang rendah. Kelompok dibentuk secara heterogen.

Pada awal kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang berminat menyelesaikan soal-soal latihan, dan guru harus selalu mengingatkan agar siswa mengerjakan latihan, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dan cenderung pasif, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran kurang ditandai dengan banyaknya siswa selama pembelajaran berlangsung tidak ada minat untuk segera menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan berpangkat.

Minat untuk bertanya juga kurang karena siswa cenderung pasif pada waktu guru memberikan pertanyaan atau saat guru memberikan tugas. Hasil belajar siswa pada siklus pertama tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Belajar pada Siklus Pertama

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Adelita Adriana	70	Ya
2	Amrina Rosada	90	Ya
3	Apni Rahulandari	50	Tidak
4	Baiq Haura Resti Amanda	55	Tidak
5	Baiq Intan Indrayatni	55	Tidak
6	Dewi Kadar Manik	50	Ya
7	Diah Ayu Pita Fitriyah	65	Ya
8	Fitriana Sandhita Elmi	90	Ya
9	Gibranda Nasukha	75	Ya
10	Heny Sasmita Putri	85	Ya
11	Kirana Sahda Mazmuri	95	Ya
12	Lalu Muhammad Khairul Bushro Z	58	Tidak
13	Muhammad Rizal Bahri	65	Ya
14	Maria Oktavia	45	Tidak
15	Martina	70	Ya
16	Maulvi Asyaridha	85	Ya
17	Mila Rossa	45	Tidak
18	Muhamad Mukhlas Najib	75	Ya
19	Nadia Nuriana	55	Tidak
20	Nurhizbi Rauhul Hamdi	45	Tidak
21	Lalu Ahmad Adrian Azhari	55	Tidak
22	Lalu Ahmad Madani	70	Ya
23	Lalu Bagdat Gedhe	50	Tidak
24	Lalu Muh. Wisnu Saputra	55	Tidak
25	Lalu Sabde Pinandar	45	Tidak
Jumlah Nilai		1598	
Nilai rata-rata		63,92	

Berdasarkan pengamatan, siswa dalam pembelajaran pada siklus pertama prestasi belajar siswa rata-rata 63,92 dan pada siklus I yang tuntas ada 12 siswa (48%) yang tidak tuntas ada 13 siswa (52%).

## 2. Siklus II

Pada siklus II kelompok siswa masih sama, kelompok dibentuk secara heterogen. Selama kegiatan pembelajaran mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan siswa tampak aktif, komunikatif, karena tiap siswa telah memahami apa yang harus dikerjakan dalam metode diskusi.

Suasana kelas pada siklus kedua ini terkendali. Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa aktif melakukan kegiatan pembelajaran menentukan materi bilangan berpangkat. Sebagian besar siswa sangat memahami apa yang harus dilakukan. Siswa berani mengungkapkan pendapat dan bertanya. Hasil belajar siswa pada siklus kedua tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Belajar pada Siklus Kedua

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Adelita Adriana	90	Ya
2	Amrina Rosada	100	Ya
3	Apni Rahulandari	75	Ya
4	Baiq Haura Resti Amanda	80	Ya
5	Baiq Intan Indrayatni	75	Ya
6	Dewi Kadar Manik	58	Tidak
7	Diah Ayu Pita Fitriyah	90	Ya
8	Fitriana Sandhita Elmi	100	Ya
9	Gibranda Nasukha	90	Ya
10	Heny Sasmitha Putri	95	Ya
11	Kirana Sahda Mazmuri	100	Ya
12	Lalu Muhammad Khairul Bushro Z	80	Ya
13	Muhammad Rizal Bahri	85	Ya
14	Maria Oktavia	58	Tidak
15	Martina	85	Ya
16	Maulvi Asyaridha	95	Ya
17	Mila Rossa	55	Tidak
18	Muhamad Mukhlas Najib	90	Ya
19	Nadia Nuriana	85	Ya
20	Nurhizbi Rauhul Hamdi	75	Ya
21	Lalu Ahmad Adrian Azhari	80	Ya
22	Lalu Ahmad Madani	85	Ya
23	Lalu Bagdat Gedhe	70	Ya
24	Lalu Muh. Wisnu Saputra	85	Ya
25	Lalu Sabde Pinandar	70	Ya
	Jumlah Nilai	2051	
	Nilai rata-rata	82,04	

Berdasarkan pengamatan, siswa dalam pembelajaran pada siklus kedua prestasi belajar siswa rata-rata 82,04 dan pada siklus ketiga yang tuntas ada 22 siswa (88%) yang tidak tuntas ada 3 siswa (12%).

### 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa selama kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama tanggapan siswa dalam memperhatikan penjelasan umum tentang media pembelajaran bilangan berpangkat berkriteria cukup, keterlibatan siswa dalam kelompok berkriteria kurang, keberanian siswa dalam bertanya berkriteria kurang, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat berkriteria kurang, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman berkriteria kurang, kerjasama dalam kelompok berkriteria kurang, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas secara kelompok berkriteria kurang, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompok di depan kelas berkriteria kurang.

Selama kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua tanggapan siswa dalam memperhatikan penjelasan umum tentang media pembelajaran bilangan berpangkat berkriteria baik, keterlibatan siswa dalam kelompok berkriteria baik, keberanian siswa dalam bertanya berkriteria baik, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat berkriteria baik, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman berkriteria baik, kerjasama dalam kelompok berkriteria baik, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas secara kelompok berkriteria baik, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompok di depan kelas berkriteria baik.

Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktifitas guru pada siklus pertama menunjukkan bahwa selama kegiatan belajar mengajar aktivitas guru selama siklus pertama yang diamati antara lain: 1) Pembukaan yang meliputi motivasi dan apersepsi berkriteria cukup; 2) Perangkat pembelajaran yang meliputi penguasaan materi berkriteria baik, sistematika penyampaian tugas pada siswa berkriteria cukup, kejelasan dalam pemberian konsep berkriteria baik, kesesuaian metode yang dipergunakan berkriteria cukup, pengelolaan kelas berkriteria cukup, penggunaan papan tulis berkriteria baik, komunikasi yang ditimbulkan berkriteria baik, serta ada tidaknya penghargaan kepada siswa berkriteria baik; 3) Penampilan guru yang meliputi suara guru harus dapat didengar dengan jelas berkriteria baik, guru berpakaian bersih rapi dan sopan berkriteria baik, mobilitas guru berkriteria baik, serta ekspresi guru berkriteria baik; 4) Penutup yang meliputi rangkuman materi yang disampaikan guru, postes, serta cara menutup pembelajaran berkriteria baik.

Selama kegiatan belajar mengajar aktivitas guru selama siklus kedua yang diamati antara lain: 1) Pembukaan yang meliputi motivasi dan apersepsi berkriteria baik; 2) Perangkat pembelajaran yang meliputi

penguasaan materi berkriteria baik, sistematika penyampaian tugas pada siswa berkriteria sangat baik, kejelasan dalam pemberian konsep berkriteria sangat baik, kesesuaian metode yang dipergunakan berkriteria baik, pengelolaan kelas berkriteria baik, penggunaan papan tulis berkriteria baik, komunikasi yang ditimbulkan berkriteria baik, serta ada tidaknya penghargaan kepada siswa berkriteria baik; 3) Penampilan guru yang meliputi suara guru harus dapat didengar dengan jelas berkriteria baik, guru berpakaian bersih rapi dan sopan berkriteria baik, mobilitas guru berkriteria baik, serta ekspresi guru berkriteria baik; 4) Penutup yang meliputi rangkuman materi yang disampaikan guru, postes, serta cara menutup pembelajaran berkriteria baik.

#### **D. Simpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan pengamatan, siswa dalam pembelajaran pada siklus pertama prestasi belajar siswa rata-rata 63,92 dan pada siklus I yang tuntas ada 12 siswa (48%) yang tidak tuntas ada 13 siswa (52%).

Berdasarkan pengamatan, siswa dalam pembelajaran pada siklus kedua prestasi belajar siswa rata-rata 82,04 dan pada siklus ketiga yang tuntas ada 22 siswa (88%) yang tidak tuntas ada 3 siswa (12%).

#### **Daftar Pustaka**

- Agib, Zainal. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Bungin, Burhan. (2003). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prinada Media.
- Degeng, I Nyoman. (2002). *Mencari Pendekatan Baru Pemecahan Masalah Belajar*, Malang: UNM.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rinduwan. (2003). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.

- 
- Sardiman, A.M. (2002). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas, 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjiono. (2003). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2000). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Winataputra, Udin, S. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka.